

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media kolase secara teratur dalam proses pembelajaran di TK GMIM Baithani Eben Haezer Koha telah terbukti berhasil dalam merangsang perkembangan motorik halus anak-anak. Aktivitas kolase dilakukan dua kali setiap minggu dan menjadi bagian penting dari pembelajaran yang terstruktur serta terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Para guru aktif menjelaskan tujuan kegiatan, menunjukkan cara membuat kolase, menyediakan bahan-bahan, serta membimbing anak-anak selama proses tersebut, meskipun ada kekurangan alat seperti jumlah gunting yang tidak mencukupi. Kepala sekolah menekankan bahwa kegiatan kolase sudah menjadi program tetap yang sangat penting dalam pembelajaran sehari-hari. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti sesi kolase, bahkan sebagian dari mereka bercerita dan mencoba mengerjakan kegiatan ini di rumah. Orang tua juga memberikan dukungan dan mengetahui pelaksanaan kegiatan ini melalui komunikasi di grup orang tua. Media kolase sangat penting untuk digunakan dalam proses belajar di kelas karena dapat merangsang aspek motorik halus, kreativitas, kepercayaan diri, dan konsentrasi anak. Kegiatan kolase tidak hanya terbatas pada penggunaan kertas, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar kita seperti daun,

ranting, bunga kering, dan batu. Dengan teknik yang beragam dan panduan yang baik, media kolase menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam mengoptimalkan potensi anak usia dini.

2. Kegiatan kolase di TK GMIM Baithani Eben Haezer Koha sangat bermanfaat dalam mendorong perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Sebagian besar anak sudah dapat menggunakan gunting dan mengoleskan lem dengan baik, serta menunjukkan koordinasi antara mata dan tangan yang semakin meningkat. Aktivitas kolase juga membantu meningkatkan kelincahan jari dan kemampuan menempel dengan tepat. Perkembangan motorik halus anak berjalan secara bertahap, beberapa di antara mereka sudah terampil dalam menggunakan gunting dan menempel secara baik, sementara yang lainnya masih kesulitan mengendalikan alat dan sering keluar garis saat menulis atau menempel. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus setiap anak adalah proses yang bersifat individu dan membutuhkan bimbingan yang konsisten. Kegiatan kolase di taman kanak-kanak terbukti menjadi salah satu metode pembelajaran yang menarik dan menggembirakan bagi anak-anak. Melalui kolase, anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, serta memperbaiki kemampuan koordinasi gerakan tangan. Hal ini sangat penting karena menurut teori perkembangan anak usia dini, keterampilan motorik halus perlu diasah sejak dini agar anak terbiasa melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan tangan yang baik.

3. Faktor-faktor yang menghambat penerapan media kolase untuk mendorong kemajuan motorik halus anak di TK GMIM Baithani Eben Haezer Koha. Kendala utama yang dihadapi adalah minimnya alat dan bahan, terutama gunting dan lem yang jumlahnya belum memadai untuk memenuhi kebutuhan semua anak. Variasi kemampuan motorik halus di antara anak-anak juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa anak telah mampu beraktivitas secara mandiri, sementara yang lain masih membutuhkan bantuan yang lebih intensif saat menggunakan alat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak bersifat individual dan bervariasi. Selain itu, faktor internal seperti perubahan mood anak, kurangnya konsentrasi, serta minat yang tidak konsisten menjadi rintangan dalam melaksanakan kegiatan kolase. Para guru sering kali merasa kesulitan untuk memandu dan menarik perhatian anak-anak, khususnya bagi mereka yang kurang berminat atau cepat merasa bosan. Hal ini bisa dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik atau media kolase yang tidak cukup menstimulus bagi anak-anak. Sebagian hambatan lain yang teridentifikasi adalah media kolase yang lebih berfokus pada aspek visual dan tidak cukup memberikan rangsangan gerakan yang aktif, sehingga dalam beberapa situasi anak menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan. Media kolase yang terlalu rumit juga dianggap kurang efisien untuk pendidikan anak usia dini.
- Dukungan dari orangtua di rumah juga berperan penting dalam mengasah keterampilan motorik halus anak. Walaupun ada orangtua

yang menyediakan latihan tambahan seperti mewarnai dan membuat kolase sederhana, masih ada sebagian orangtua yang belum melanjutkan aktivitas tersebut di rumah. Kerjasama yang lebih baik antara guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak secara maksimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar. Dengan demikian, penyediaan alat yang cukup, peningkatan kreativitas dalam media pembelajaran, pendekatan yang personal, serta kerjasama yang erat antara guru dan orangtua sangat penting untuk mengatasi rintangan dan memaksimalkan penggunaan kolase dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menambah jumlah peralatan seperti gunting dan lem agar semua siswa memiliki akses yang sama untuk menggunakan alat tanpa perlu menunggu giliran..

Bagi Guru

Para guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam merancang kegiatan kolase yang menarik dan interaktif, serta berpartisipasi dalam pelatihan yang dapat memperluas pengetahuan tentang media pembelajaran motorik halus yang efektif. Pengajar hendaknya memperluas pilihan bahan kolase, tidak

hanya menggunakan kertas, tetapi juga dengan bahan alami seperti daun, ranting, bunga kering, serta bahan sederhana lain yang mudah ditemukan di sekitar, sehingga kegiatan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Pengajar perlu memberikan lebih banyak perhatian kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan alat atau kurang fokus, dengan cara membentuk kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan panduan. Pengajar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, menyenangkan, dan bervariasi, agar anak-anak tetap bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan kolase

Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan kolase, seperti gunting, lem, kertas warna, atau bahan alam sederhana (daun, kapas, biji-bijian). Dukungan ini membantu kelancaran proses belajar anak di sekolah dan menunjukkan kepedulian terhadap proses pendidikan anak. Orangtua sebaiknya aktif berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah, termasuk tantangan yang dihadapi. Kolaborasi antara guru dan orangtua sangat penting untuk memberikan bimbingan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah